



PENGARUH PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET PADA PEMBELAJARAN DARING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Gotlif Onirca Sina^{1*}, Stanislaus Amsikan², Cecilia Novianti Salsinha³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Timor^{1,2,3}.

godlifssina@gmail.com, amssta.ika@gmail.com, ceciliasalsinha@unimor.ac.id

*Penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
28-12-2021

Diterima:
29-12-2021

Diterbitkan:
30-12-2021

Kata Kunci

Penggunaan Internet
Pada Pembelajaran
Daring
Minat Belajar
Indikator Minat Belajar
Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet pada pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV, VI dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara penggunaan internet pada pembelajaran daring terhadap hasil dan minat belajar terhadap hasil mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2020/2021. Faktor penyebab dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas dan kuota untuk mengakses ke jaringan internet.

Abstract

This study aims to see the internet usage influence in online learning and interest in learning on student outcomes of 2020/2021 academic year math study program. The study is a quantitative study conducted in the mathematics studies of the Universitas Timor and the samples in the study are IV, VI and VIII students. The findings suggest that there is an insignificant influence between Internet usage in online learning of results and interest in learning those of students at the 2020/2021 academic year of math study program. The contributing factors in this study are the lack of facilities and the quota for access to Internet networks.

How to cite: Sina, G. O., Amsikan, S. & Salsinha, C.N. (2021). Pengaruh Penggunaan Jaringan Internet Pada Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6 (3), 115-122. Doi: <https://doi.org/10.32938/jipm.6.3.2021.115-122>

Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986: 2) “Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Pembelajaran yang diketahui yaitu pembelajaran daring (*online*) merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dan pembelajaran luring (*offline*) merupakan singkatan dari “luar jaringan”. Pembelajaran luring adalah pembelajaran tatap langsung tanpa menggunakan aplikasi yang memerlukan jaringan internet.

Menurut Sibero (2011:10) Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang saling menghubungkan antar jaringan secara global, internet juga dapat disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas dan Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013: 68), Internet adalah komunikasi jaringan yaitu komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia.

Menuru Moore, Dickson-Deane, &Galyen (2011: 214) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Berikut ini adalah pengertian media pembelajaran menurut beberapa para ahli yakni menurut Bringgs (dalam Mulyani Sumantri (2000: 125) menuliskan bahwa media pembelajaran merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Pesan yang disajikan dalam bentuk buku, film, kaset dan lain sebagainya yang dapat menarik pembaca.Selanjutnya,menurut Aristo Rahardi (2003: 9) menuliskan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Dan menurut Noehi Nasution (2004: 7) menuliskan media pembelajaran menurut: a). Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, b). Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran, dan c). Wilbur Schramm, media

pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. d). Yusuf Hadi Miarso: media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar. (Rohman, 2013: 156).

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pengajar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada pendidik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Djamarah, (2008: 166), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (Djamarah, 2008: 191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Djamarah (2008: 13) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Pengertian belajar dapat didefinisi sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang memperoleh suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2007: 31) mengemukakan, hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007: 155).

Dalam dunia pendidikan pembelajaran yang sering digunakan yaitu pembelajaran luring (*offline*) dimana pembelajaran yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan semua jenis pembelajaran yang telah disediakan oleh pendidik. Akan tetapi, di lihat dari keadaan sekarang ini yakni dunia terancam oleh penyakit Virus Corona (*Covid-19*), maka Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran No.3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*Covid-19*) sehingga semua masyarakat dianjurkan untuk tetap *stay at home* (tetap di rumah) agar bisa terhindar dari bahayanya virus ini. Begitu juga dengan dunia kependidikan yakni mahasiswa di

arahkan ke pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring menjadi solusi di masa *covid-19* saat ini yang artinya pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja dan kapanpun dengan bantuan oleh jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki *Handpone android* sehingga susah untuk mendapatkan pembelajaran, selain itu juga terbatasnya kuota internet dan jaringan/signal yang kurang maksimal di tempat tinggal masing-masing yang menyebabkan pembelajaran daring dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, disisi lain ada pula ada tugas-tugas yang diberikan dari berbagai dosen sehingga materi yang diberikan oleh dosen justru tidak di pahami dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sejalan dengan itu, menurut Sudjana (2010: 22) yang merupakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Begitu juga Winkel (Purwanto, 2010: 45) pendapat hasil belajar perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Maka dari itu jika peserta didik menerima pembelajaran dari guru/dosennya akan meningkatkan kognitifnya. Namun, jika peserta didik tidak paham dengan materi yang diajarkan maka akan kesulitan dalam memahaminya. Pembelajaran daring memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka atau luring, tidak semua sekolah atau semua Universitas siap dalam menerapkan pembelajaran daring. Terdapat banyak sekolah/kampus yang baru pertama kali menerapkan hal semacam ini, selain itu media yang dapat digunakan oleh guru/dosen serta peserta didik masih terbatas. Maka dari itu pembelajaran daring mengalami pro dan kontra. Walaupun dikatakan oleh Bilfaqih dan Qamruddin (2015: 2) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif. Akan tetapi, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan. Hambatan dari pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik (Suryani, 2010: 33).

Berdasarkan situasi yang ada di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor yaitu adanya kegiatan pembelajaran *online*, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan jaringan internet. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Jaringan Internet Pada Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor Tahun Akademik 2020 / 2021.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV, VI dan VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, uji hipotesis dan teknik analisis koefisien determinan.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indoensia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D.,2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai smartpone. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai smartpone dan laptop dan 42 orang mempunyai smartpone saja. Penggunaan smartpone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dalam upaya untuk terhindar dari penyebaran *Covid-19* menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Aplikasi yan digunakan diantaranya whatsApp, Google Classroom, Zoom dan aplikasi lainnya yang bisa mendukung proses belajar mengajar.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui kevalidan dan kekonsistenan suatu data atau instrumen. Selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel dilakukan juga uji prasyarat analisis yaitu: Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Korelasi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikan dari (X_1) sebesar $0,090 > 0,05$, nilai signifikan X_2 sebesar $0,074 > 0,05$, dan nilai signifikan Y sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai signifikan dari variable X_1 , X_2 , dan $Y > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa: data X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal dan untuk pengjian linearitas berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai probabilitas dari X_1 dengan Y sebesar $0,699 > 0,05$ dan X_2 dengan Y sebesar $0,081 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa: ada hubungan linear dari masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan berdasarkan uji korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai *sig. (2-tailed)* X_1 sebesar $0,105 > 0,05$ dan nilai *sig. (2-tailed)* X_2 sebesar $0,729 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa: ada hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dilakukan uji regresi linear sederhana. Dari hasil perhitungan, diperoleh model regresi linear sederhana dari variabel pembelajaran daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 3,535 + (-0,006)X$. artinya nilai konstanta a sebesar 3,353, pembelajaran daring (X_1) = 0 maka hasil belajar (Y) = 3,353. Jika semakin tinggi nilai (X) maka semakin rendah nilai (Y) sebaliknya jika semakin rendah nilai (X) maka semakin tinggi nilai (Y).

Sedangkan untuk model regresi linear sederhana dari variabel minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 3,167 + (-0,001)X$, artinya nilai konstanta a sebesar 3,167, pembelajaran daring $X_2 = 0$ maka hasil belajar (Y) = 3,167. Jika semakin tinggi nilai (X) maka semakin rendah nilai (Y) sebaliknya jika semakin rendah nilai (X) maka semakin tinggi nilai (Y).

Berdasarkan penelitian lainnya hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan. Selanjutnya, menurut (Muhamad Mujib 2013: 64) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta” hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel penggunaan internet sebagai media belajar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 47% dan sisanya 53% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi data dan klarifikasi data responden dalam setiap variabel yang diperoleh, bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar dengan besar nilai Koefisien Determinansi 0,018. Artinya bahwa variabel penggunaan internet pada pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 1,8 %. Sedangkan 98,2 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan untuk pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Koefisien Determinansi 0,001. Artinya bahwa variabel minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,1 %. Sedangkan 99,9 % berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan tidak sejalan dengan hasil peneliti lain diatas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan internet pada pembelajaran daring tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar.

Jadi, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan internet yang tidak signifikan pada pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa nilai pengaruh atau nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,105 > 0,05 artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara penggunaan internet pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar dengan besar koefisien determinasi untuk penggunaan internet pada pembelajaran daring sebesar 0,018. Artinya bahwa variabel pembelajaran daring memberikan

pengaruh sebesar 1,8 % terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dan 98,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan nilai pengaruh atau nilai Sig. > 0,05 yaitu $0,729 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar dengan besar koefisien determinasi untuk penggunaan internet pada pembelajaran daring sebesar 0,001. Artinya bahwa variabel minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,1 % terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dan 99,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, serta nilai pengaruh antara penggunaan internet pada pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil belajar yaitu dengan besar koefisien determinasi sebesar 0,018. Artinya bahwa variabel pembelajaran daring memberikan pengaruh sebesar 1,8 % terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Timor dan 98,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Rekomendasi

Bagi Kampus yaitu hendaknya lebih memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan daring seperti sekarang ini dan Dosen dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan pembelajaran daring (*online*).

Bagi Peneliti selanjutnya yaitu Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian dalam penelitian penggunaan jaringan internet pada pembelajaran daring dan minat belajar terhadap hasil belajar dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian dengan baik dalam kelengkapan data penelitian, serta disarankan untuk memilih faktor-faktor lain selain penggunaan jaringan internet pada pembelajaran daring dan minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar.

Referensi

- Ahmadi & Hermawan. (2013). *E-Business & E-Commerce*. Yogyakarta: Andi.
- Aristo, R. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N.(2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning: Concept, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson education,Inc.Directions. In *Handbook of Blended Learning Global Perspectives Local Designs* (pp. 3–21). San Francisco: CA: Wiley. <https://doi.org/10.2307/4022859>.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta:Bumi Aksara.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820).

Mulyani, S. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.

Nasution. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies.

Sibero. (2014). *Web Programming Power Pack*. Yogyakarta: Mediakom

Suryani., Nunuk, & Agung, L. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.